

PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI DI DESA JLEGIWINANGUN KECAMATAN KUTOWINANGAN KABUPATEN KEBUMEN

Priyono Yulianto¹⁾, Tri Watiningsih²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jalan Raya Beji Karangsalam, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

¹⁾ e-mail¹⁾: priyonoyulianto@unwiku.ac.id

²⁾ e-mail²⁾: tritriwatiningsih@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 15 Juni 2024
Diterima: 14 Juli 2024
Diterbitkan: 4 Agustus 2024

Kata Kunci:

Pemanfaatan lahan sempit, bercocok tanam, penghasilan tambahan Ketahanan pangan.

Keywords:

Utilization of small land, cultivation, additional income, food security.

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Ketahanan pangan diawali dari tingkat ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk memproduksi tanaman pangan, tidak memerlukan banyak media tanam, juga dapat mengurangi biaya rumah tangga. Hal terpenting yaitu dapat menghasilkan bahan pangan tanpa membeli di pasar. Pada umumnya lahan pekarangan di daerah perkotaan memiliki luasan yang sempit. Demikian juga keadaan lahan pekarangan di di Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen., dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan terencana, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan juga dapat memperoleh penghasilan tambahan diluar penghasilan dari pekerjaan utama. Pendampingan dilaksanakan selama 8 bulan. Lokasi Desa Jegliwinangun Kecamatan Kuthowinangun Kabupaten Kebumen, yang diikuti oleh sekitar 60 orang peserta terdiri atas perangkat Desa, Tim Penggerak PKK, Perwakilan, masyarakat dan generasi muda Desa Jegliwinangun. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi dilanjutkan dengan demo bagaimana cara menanam dilahan sempit sebagai upaya untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusias warga menjadi lebih produktif dan bersemangat dalam berwirausaha dan bercocok tanam.

Abstract

Food security starts from the level of family food security by utilizing the land around the house to produce food crops, does not require a lot of planting media, and can also reduce household costs. What is more important is being able to produce food without buying it on the market. In general, yard land in urban areas has a narrow area. Likewise, the condition of the yard in Jegliwinangun Village, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen, with optimal and planned use of yard land, it is hoped that the community can meet the family's food needs and can also obtain additional income outside of income from the main job. Mentoring was carried out for 8 months. Location: Jegliwinangun Village, Kuthowinangun District, Kebumen Regency, which was attended by around 60 participants consisting of Village officials, the PKK Mobilization Team, Representatives, the community and the young generation of Jegliwinangun Village. The method used is to provide socialization followed by a demonstration on how to plant on narrow land as an effort to meet daily needs. The activity took place on March 5 2024. Based on the results of the activities that have been carried out, it shows that residents are enthusiastic about becoming

more productive and enthusiastic about entrepreneurship and farming.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap rumah tangga, karena merupakan pondasi utama untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkualitas (Jati *et al.*, 2024). Ketahanan pangan memberdayakan masyarakat agar mampu menanggulangi masalah pangan secara mandiri serta mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga berkelanjutan (Jati *et al.*, 2022; Kencana *et al.*, 2024). Dengan memiliki akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap produk pangan yang bervariasi, rumah tangga dapat mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan kegiatan pertanian atau industri rumahan (Purnonmo *et al.*, 2022).

Ketahanan pangan diawali dari tingkat ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk memproduksi tanaman pangan, tidak memerlukan banyak media tanam, juga dapat mengurangi biaya rumah tangga. Lebih penting dapat menghasilkan bahan pangan tanpa membeli di pasar. Dengan perkembangan jaman daerah perkotaan dan pedesaan mengalami peningkatan yang pesat pada beberapa dekade terakhir. Terutama peningkatan perekonomian di daerah perkotaan menjadikan tingkat pembangunan di daerah semakin tinggi, sehingga menjadikan lahan perumahan di desa maupun di perkotaan mengalami penyusutan dan kepemilikan lahan masing-masing individu menjadi lebih sempit.

Pada umumnya lahan pekarangan di daerah perkotaan memiliki luasan yang sempit. Demikian juga keadaan lahan pekarangan di Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen. Pengembangan bidang pertanian yang saat ini telah dilaksanakan masih terfokus pada lahan sawah, dan pengelolaan pekarangan belum banyak diperhatikan (Haerudin, 2010). Pertanian adalah serangkaian proses produksi alami yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Jati & Khoirudin, 2020). Peranan petani di desa sudah lama terkenal yakni sebagai salah satu tonggak penghasil pangan (Purnomo & Zumaeroh, 2024). Daerah pedesaan yang identik masih terdapat lahan pertanian yang banyak menghasilkan tanaman pangan (Muntahanah *et al.*, 2023). Menurut Ashari *et al.*, (2012) dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan terencana, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan dapat memperoleh penghasilan tambahan diluar penghasilan dari pekerjaan utama.

Menurut Lais, *et al.*, (2017) pemenuhan kebutuhan pangan masing-masing individu dapat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan secara optimal, kegiatan tersebut dapat menurunkan tingkat kerawanan pangan sekaligus sebagai upaya pemenuhan gizi dan peningkatan pendapatan keluarga. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan lahan pekarangan menjadi suatu pendekatan yang tepat dan berdampak positif, terutama dalam konteks peningkatan akses terhadap bahan pangan sayur dan meningkatkan ketahanan pangan (Indranika *et al.*, 2024). Secara umum, masalah yang dihadapi masyarakat dalam upaya pemanfaatan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai teknik budidaya yang tepat (Dwiratna *et al.*, 2016). Hal yang utama adalah lahan pekarangan memiliki fungsi membantu masyarakat dalam penyediaan bahan pangan dan tanaman obat yang untuk anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Disebut taman gizi, karena dari pekarangan dapat diperoleh bahan-bahan seperti sayur-sayuran untuk bahan makanan dan tanaman empon-empon sebagai sumber pengobatan keluarga. Bahan-bahan ini tersimpan di pekarangan dalam keadaan hidup.

Sebagai negara beriklim tropis, di Indonesia terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat dengan mudah tumbuh dan dibudidayakan atau bahkan dijadikan mata pencaharian (Jati *et al.*, 2022). Budidaya tanaman bertujuan untuk memperbaiki melestarikan dan meningkatkan baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitas hasil produksi tanaman sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga konsumen dan meminimalisir belanja rumah tangga konsumen sehingga tujuan kemakmuran yang diharapkan oleh rumah tangga konsumen tercapai dengan efektif dan efisien (Wahyuningsih & Sundari, 2022). Budidaya tanaman obat dapat dilakukan dengan mudah dan dapat memberikan fungsi ganda baik sebagai tanaman pangan, tanaman hias, dan dapat dipergunakan sebagai bumbu

masakan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan (Dewi & Widiyawati, 2019).

Hasil budidaya tanaman obat dapat juga digunakan sebagai bahan edukasi tanaman obat tradisional kepada anggota keluarga terutama anak-anak, dan dapat dikonsumsi untuk menjaga kesehatan tubuh. Menurut Sugito *et al.*, (2017) Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat alternatif menimbulkan efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Selain itu, tanaman obat dapat digunakan sebagai peningkat daya tahan tubuh dan tergolong mudah dimanfaatkan oleh setiap keluarga. Upaya penggunaan tanaman obat sebagai obat alternatif merupakan salah bentuk peran serta masyarakat sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang kesehatan keluarga (Pambudi & Erlangga, 2018).

Pekarangan adalah sebidang tanah yang berada di sekitar rumah dan dapat diusahakan dengan tujuan pemenuhan gizi melalui perbaikan menu keluarga (Putri *et al.*, 2010). Selain itu pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah dengan batas-batas tertentu yang ada bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik, maupun sosial budaya dengan penghuninya. Menurut Khomah & Fajarningsih (2016) pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada di sekitar rumah dan merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya beberapa tanaman.

Lahan pekarangan yang sempit tidak memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian yang kompleks, karena itu dianjurkan penanaman sayuran hijau dan tanaman obat. Bedengan untuk menanam sayuran juga tidak memerlukan tanah yang luas, sehingga sangat memungkinkan untuk dibudidayakan di pekarangan. Karena umumnya seseorang bosan makan sayuran sejenis secara terus-menerus, maka dapat dilakukan penanaman beberapa jenis sayuran (Oktalina *et al.*, 2018).

Lahan pekarangan di di Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen belum sepenuhnya dikelola secara intensif, sehingga perlu tambahan informasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penambah gizi, pendapatan, dan sumber pengobatan keluarga. Tambahan informasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura dan tanaman obat keluarga (TOGA).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan tentang pemanfaatan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen, mempunyai tujuan yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun Kabupaten Kebumen tentang bagaimana caranya memanfaatkan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memberikan wacana kepada masyarakat bagaimana cara/trik memanfaatkan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Jegliwinangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen, dengan harapan dapat menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang berkepentingan.

METODE.

Pendampingan dilaksanakan selama 8 bulan. Lokasi Desa Jegliwinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, yang diikuti oleh sekitar 60 orang peserta terdiri atas perangkat desa, tim penggerak PKK, perwakilan, masyarakat dan generasi muda Desa Jegliwinangun. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi dilanjutkan dengan demo bagaimana cara menanam dilahan sempit.



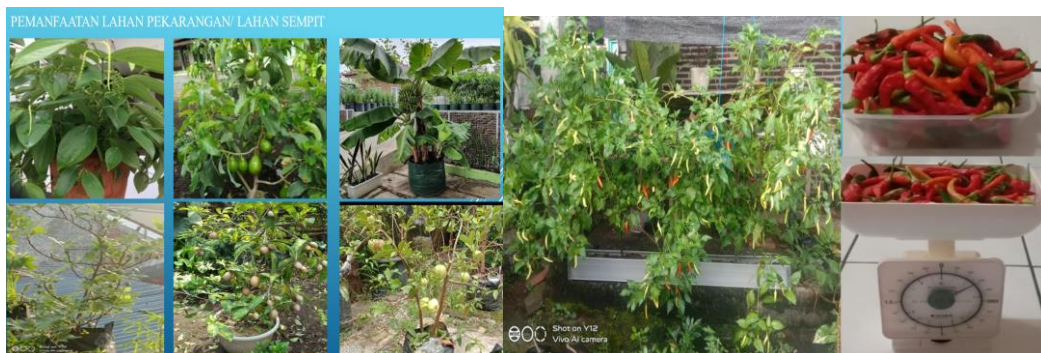
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Jegliwinangun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi pemanfaatan lahan sempit sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Jegli Winangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen. Tim Pengabdian kepada masyarakat membantu mempersiapkan tempat dan logistik serta mengkoordinir tamu undangan selama kegiatan berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024. Edukasi pemanfaatan lahan sempit sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Jegli Winangun Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen ini diberikan kepada Perangkat Desa, Karang Taruna dan ibu rumah tangga, agar mereka dapat menerapkan penanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan rumah masing-masing.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Pemanfaatan Lahan Sempit (KPRL) untuk Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Jegliwinangun berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam mewujudkan hal tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan kepala Desa Jegliwinangun, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam upaya memberikan wawasan dan pemikiran warga sekitar tentang pemenuhan gizi dan tambahan penghasilan rumah tangga melalui optimalisasi. Pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan rumah, metode yang digunakan yaitu pertama, ceramah untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat mengenai bagaimana memenuhi gizi keluarga yang baik dan meningkatkan penghasilan keluarga melalui pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan rumah. Kedua, diskusi untuk memberikan kesadaran warga sekitar dalam upaya memanfaatkan dan mengoptimalkan pekarangan rumah masing-masing dari yang tidak berguna menjadi nilai guna, serta dapat menambah penghasilan dan ekonomi keluarga.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan Lahan Sempit

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusias warga menjadi lebih produktif dan bersemangat dalam berwirausaha dan bercocok tanam. Hal ini menunjukkan bahwa warga Desa Jegliwinangun sangat tertarik untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan rumah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pengabdian adalah mendapat respon yang positif dan semangat dari warga Desa Jegliwinangun. Sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat banyak memberikan manfaat kepada warga khususnya di Desa Jegliwinangun.

Proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan lancar dan para peserta yang hadir sangat bersemangat dengan memberikan respon yang baik. Pada saat penyampaian materi, peserta sangat antusias menyimak dan beberapa peserta ada yang bertanya baik seputar materi maupun bertanya bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit dapat menghasilkan pundi-pundi ekonomi. Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan makanan sebagai hasil tambahan sawah tegalannya, sayur, buah-buahan, unggas, ternak ikan kecil, ikan, tanaman obat dan warung hidup.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan tempat atau wahana untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak hanya mampu dan tahu secara teoritis tetapi mampu melaksanakan atau mempraktekkan di lapangan secara langsung. Selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan membaaur dengan masyarakat secara langsung dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lumbu Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksana dan pelaporan hasil kegiatan. Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat dapat memahami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Program kerja Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Dewi, P. S. & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 105–112.
- Dwiratna, W. & Rahmah. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi 6 Ipteks Untuk Masyarakat*, <https://doi.org/10.2134/jeq2004.0288> 5(1), 19–22.
- Haerudin. (2010). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Educatio*, 5(1), 11–25.
- Indranika, D. B., Saputra, A. S., Piani, I., Kusumaningtias, E., & Afriani, L. N. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Dan Stunting. *Paradigma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-60.

-
- Jati, D., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Pada Ifls 5. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 14-23.
- Jati, D., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 139-149.
- Jati, D., Winarto, H., & Pahlevi, A. (2024). Ketahanan Pangan dan Upaya Pengembangan Produk Pangan Rumah Tangga. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Jati, D., Zumaeroh, Z., Setiawan, H., Suzana, A. J., & Nurjanah, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi di Kabupaten Purbalingga. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 784-795.
- Kencana, H., Fatmawati, A., Rohana, S., & Prasetyo, T. D. (2024). Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Produk. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142-148.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. 1, 155–161.
- Lais, H., Pangemanan, P.A., & Jocom, S. G. (2017). Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani Di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(3A), 373–384.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Wiyanti, D. S., & Urip, C. R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Magot. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-145.
- Mursito, B. (2001). *Sehat di Usia Lanjut Dengan Ramuan Tradisional*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Oktalina, S. N. O., Wiyono, W., & Hidayat, R. (2018). Pendampingan Pemanfaatan lahan Pekarangan Di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.22146/jp2m.41623>
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–352.
- Purnomo, S. D., & Zumaeroh, Z. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pertanian Kelompok Wanita Tani Cempaka. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.
- Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Jati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Sumberdaya Manusia Pada Industri Peyek Al Rumi. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 70-74.
- Putri, H. M., Asnawi, & Hikmayani, Y. (2010). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Lele. *J. Bijak Dan Riset Sosek KP*, 5(2), 159–167.

-
- Sugito, S. & Kholif, M. A. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Penamas Adi Buana*, 02(2), 1–8.
- Sutarya, R. & Geraard, G. (1995). *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Bogor: Prosea Indonesia.
- Wahyuningsih, E. S. & Sundari, S. (2022). Penguatan Ekonomi Dengan Penerapan Hidroponik.